

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI KECAMATAN BILATO KABUPATEN GORONTALO

Julindri N. Puluhulawa¹⁾, Asda Rauf²⁾, Amir Halid²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

This research aims at (1) Finding out the tendency for number of fish landed in Bilato Sub-district; (2) Finding out the factors that influence the number of fish caught by the fishermen in Bilato Sub-district. (3) Finding out the fishermen income in Bilato Sub-district. This research was carried out from June to July 2015.

The analysis method used in this research is descriptive analysis and multiple linier regression analysis, and income analysis. This descriptive analysis is used to find out the tendency of number of fish caught by the fishermen in Bilato Sub-district, the multiple linier regression analysis is used to find out the factors that influence the number of fish caught by the fishermen, on the other hand, the income analysis is used to find out the amount of fishermen income in Bilato Sub-district.

This research reveals that (1)The tendency of number of fish caught by the respondents fishermen in Bilato Sub-district in July through September are fluctuated in which, the largest amount of fish caught was in July where 4,797 kg of fish was caught and the least amount of fish caught was in October 2015, with only 1,674 kilos of fish caught. (2) Production factors, capital, boat, and workers simultaneously significantly influenced the number of fish landed. Meanwhile, partially, only production factor of cost that significantly influenced, meanwhile, production factors such as boat and workers insignificantly influenced the number of fish landed. (3) The average income of respondents I Bilato Sub-district was IDR 24.847.657 in a year

Keywords: Fishermen, Tendency, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kecenderungan jumlah hasil tangkapan ikan di Kecamatan Bilato. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato. (3) Untuk mengetahui pendapatan nelayan di Kecamatan Bilato. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – bulan Juli 2015.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda serta analisis pendapatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan jumlah hasil tangkapan ikan nelayan di Kecamatan Bilato, analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, sedangkan analisis pendapatan di gunakan untuk melihat berapa besar pendapatan masyarakat yang berada di Kecamatan Bilato khususnya yang bekerja sebagai nelayan tangkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecenderungan jumlah hasil tangkapan nelayan responden di Kecamatan Bilato yaitu dari bulan Juli sampai bulan September mengalami fluktuatif dimana jumlah tangkapan yang terbanyak pada bulan Juli 2015 yaitu sebesar 4.797 kg ikan dan yang terendah pada bulan Oktober 2015 yaitu berjumlah 1.674 kg ikan. (2) Faktor produksi modal, perahu dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Sedangkan secara parsial hanya faktor produksi modal yang berpengaruh sangat nyata, sedangkan faktor produksi perahu dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata. (3) Rata-rata pendapatan nelayan responden di Kecamatan Bilato adalah Rp. 24.847.657 dalam satu tahun.

Kata Kunci: Nelayan, Kecenderungan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikelilingi laut. Luas lautan di Indonesia lebih besar dibanding daratan. Apalagi negara kita adalah negara kepulauan, yang terdiri atas beribu pulau dan diantara pulau-pulau itu dibatasi oleh selat dan laut. Indonesia disebut sebagai negara maritim, artinya Indonesia disebut negara kepulauan karena dua pertiga wilayahnya berupa lautan. Sebagai negara kepulauan, bangsa kita memiliki sumber daya alam kelautan yang sangat luas. Lautan itu sendiri memiliki kekayaan luar biasa. Dari lautan itu, kita bisa mengambil ikan atau biota laut lainnya, termasuk jenis kerang-kerangan, kepiting, udang, cumi-cumi, ganggang laut atau rumput laut, dan juga garam (Ambarjaya, 2008: 4).

Peningkatan jumlah teknologi penangkapan ikan, seperti jumlah perahu penangkapan yang semakin meningkat, maka masyarakat nelayan lokal dituntut untuk dapat mengembangkan teknologi perikanan yang lebih baik lagi melalui budaya lokal supaya mereka tidak tersingkir oleh keberadaan kapal-kapal modern nelayan lainnya. Budaya teknologi perikanan yang harus mereka kembangkan berupa cara penangkapan ikan yang relatif modern, pemasaran ikan dan terutama pembuatan kapal perahu yang sesuai dengan teknologi perikanan yang mereka pergunakan. Masyarakat nelayan memiliki kebudayaan yang unik yang berbeda dengan masyarakat lainnya, namun sebagian besar nelayan yang tergolong miskin merupakan nelayan artisanal yang memiliki keterbatasan kapasitas penangkapan baik penguasaan teknologi, metode penangkapan, maupun permodalan. Masalah kemiskinan juga disebabkan adanya ketimpangan pemanfaatan sumber daya ikan (Ambarjaya 2008: 31).

Pada umumnya, masyarakat yang tinggal di tepi-tepi pantai laut terutama dikawasan pesisir pantai bermata pencaharian sebagai nelayan sebagian besar menggunakan teknologi penangkapan ikan yang masih bersifat tradisional dan sebagian kecil memiliki alat penangkapan yang modern.

Dilihat dari kondisi para nelayan yang berada di Kecamatan Bilato, paling banyak nelayan yang melakukan proses penangkapan dengan menggunakan kapal motor tempel, akan tetapi walaupun sudah menggunakan kapal motor tempel para nelayan kadang mengalami kerugian, apabila alat penangkapan yang mereka pakai belum efisien dan tenaga kerja yang dipekerjakan hanya sedikit. Oleh sebab itu alasan yang diangkat untuk meneliti permasalahan ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh faktor produksi nelayan tangkap. Apakah faktor-faktor produksi seperti modal, perahu, mesin tempel dan tenaga kerja berpengaruh pada usaha ataupun proses penangkapan oleh para nelayan.

Istilah faktor produksi sering pula disebut korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi ini disebut dengan input. Berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan anatar faktor produksi (input) dan produk (output) (Soekartawi, 1994: 3). Dalam penelitian ini faktor-faktor produksi yang diteliti adalah, modal, perahu dan tenaga kerja.

Modal merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat yang mudah di uangkan (misalnya cek, giro dan deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. (Ramadhan, 2005: 6). Modal termasuk dalam faktor produksi sebab apabila tidak mempunyai modal maka nelayan tidak dapat membayar tenaga kerja ataupun membiayai dan membeli alat-alat yang ia pergunakan. Modal di tinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. (Nurmala et, al 2012: 58).

Perahu merupakan kendaraan air dari berbagai ukuran yang dirancang untuk mengapung atau mengambang, digunakan untuk bekerja atau melakukan perjalanan di atas air. Perahu kecil biasanya ditemukan di pedalaman (danau) atau di wilayah pesisir dan banyak juga

ditemukan di sungai. Namun, kapal seperti kapal penangkap ikan paus yang dirancang untuk operasi dari sebuah kapal di lingkungan lepas pantai. (El- Kabumaini, N dan Tjejep. S. R, 2010: 13).

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah faktor produksi sering pula disebut korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi ini disebut dengan input. Berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produk (*output*) (Soekartawi, 1994: 3). Dalam penelitian ini faktor-faktor produksi yang diteliti adalah, modal, perahu dan tenaga kerja.

1. Modal

Modal merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat yang mudah di uangkan (misalnya cek, giro dan deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. (Ramadhan, 2005: 6). Modal termasuk dalam faktor produksi sebab apabila tidak mempunyai modal maka nelayan tidak dapat membayar tenaga kerja ataupun membiayai dan membeli alat-alat yang ia

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Dengan sasaran penelitian adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap. Dalam hal ini Kecamatan Bilato yang akan dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu selama bulan Juli – September 2015. Dalam penelitian ini ada 3 Desa yang diambil sampel yakni Desa Taulaa,

diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan tenaga kerja musiman (Soekartawi, 1994: 25).

pergunakan. Modal di tinjau dari sifatnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. (Nurmala et,al 2012: 58).

2. Perahu

Perahu merupakan kendaraan air dari berbagai ukuran yang dirancang untuk mengapung atau mengambang, digunakan untuk bekerja atau melakukan perjalanan di atas air. Perahu kecil biasanya ditemukan di pedalaman (danau) atau di wilayah pesisir dan banyak juga ditemukan di sungai. Namun, kapal seperti kapal penangkap ikan paus yang dirancang untuk operasi dari sebuah kapal di lingkungan lepas pantai. (El-Kabumaini dan Tjejep, 2010: 13).

3. Faktor produksi tenaga kerja,

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan tenaga kerja musiman (Soekartawi, 1994: 25).

Desa Ilomata dan Desa Pelehu. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Rahmat, 2013:61):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

Pengambilan sampel di Kecamatan Bilato, dapat di rumuskan seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$= \frac{50}{1,5}$$

$$= 33,33$$

$$= 33 \text{ Sampel}$$

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, penerimaan dan pendapatan.

a. Persamaan Umum Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi ikan
 X1 = Modal
 X2 = Perahu
 X3 = Tenaga kerja

a = Konstanta
 b1,b2,b3 = Koefisien
 e = Standar Error

b. Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
 VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

c. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga (*Price*)
 Q = Jumlah (*Quantity*)

d. Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis Pendapatan Usahatani dengan menggunakan rumus:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Keuntungan
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Nelayan Tangkap di Kecamatan Bilato

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang sudah menjadi profesi oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Bilato. Khususnya masyarakat yang berada di pesisir pantai, yakni desa Taulaa, Ilomata, Pelehu dan Bilato. Nelayan yang berada di Kecamatan Bilato melakukan tangkapan dengan jarak yang berbeda-beda, sebagian nelayan melakukan tangkapan di laut lepas tetapi sebagian lainnya hanya melakukan tangkapan yang tidak terlalu begitu jauh dari pemukiman warga. Ada nelayan yang hanya sehari melaut, tetapi adapula yang

sampai 3 atau 4 hari melaut. Alat yang digunakan para nelayan seperti perahu, mesin, dayung, dan jala berbeda-beda ukuran dan harganya. Setiap harga perahu tergantung pada kualitas kayu, panjang perahu dan juga lebar perahu. Harga mesin tergantung pada kualitas. Harga jala tergantung pada panjang dan lebarnya, begitu pula pada dayung tergantung pada kualitas kayu. Nelayan yang berada di Kecamatan Bilato sebagian besar sudah menggunakan mesin tempel sebagai alat untuk menggerakkan perahu, sebagian lainnya masih menggunakan dayung.

Pendapatan nelayan setiap melakukan penangkapan berbeda-beda hasil yang mereka dapatkan. Hasil tangkapan nelayan tergantung

keadaan cuaca. Sering kali mereka mendapatkan hasil yang banyak, tetapi ada pula tidak ada hasil sama sekali, ada juga yang mendapatkan hasil yang hanya cukup mereka makan sehari-hari. Nelayan yang berada di Kecamatan Bilato sebagian besar menjual hasil tangkapan mereka di tempat pelelangan ikan. Setiap jenis ikan dijual dengan harga yang berbeda-beda dalam per-kg. Jenis ikan tuna di jual dengan harga Rp.75.000/Kg, ikan cakalang, layang dan kembung di jual dengan harga Rp. 20.000/Kg, tandipang di jual dengan harga Rp. 18.000/Kg dan ikan Ruma-ruma seharga Rp. 10.000/Kg. Jenis ikan tuna, kembung, layang dan cakalang lebih banyak di jual di tempat pelelangan ikan. Sedangkan jenis ikan tandipang dan ruma-ruma seringkali di jual pada pedagang ikan.

Pada saat musim timur dan musim barat sebagian besar nelayan tidak melakukan penangkapan (tidak bisa melaut), sebab di musim

tersebut ombak besar dan juga angin kencang. Dalam setahun terjadi 4 kali perubahan iklim, yaitu 3 bulan musim timur, 3 bulan musim barat, 3 bulan musim pancaroba dan 3 bulan musim barat laut. Nelayan yang berada di Kecamatan Bilato dalam setahun hanya ada 6 bulan mereka dapat melakukan aktivitas melaut. Dalam sebulan ada nelayan yang melaut sampai 25 kali. Tetapi hanya nelayan yang turun pada pukul 05.00-17.30 (turun pagi-sore), sedangkan nelayan yang 3-4 hari melaut, dalam sebulan mereka hanya melakukan 4 kali penangkapan.

B. Kecenderungan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Nelayan di Kecamatan Bilato

Kecenderungan jumlah tangkapan produksi ikan oleh nelayan responden di Kecamatan Bilato dapat di lihat dari rata-rata penerimaan responden per bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Tangkapan Nelayan Responden di Kecamatan Bilato Tahun 2015

No.	Jenis Ikan	Jumlah Nelayan	Jumlah Tangkapan Pada Bulan (Kg)						Total (Kg)
			Juli	Agst.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	
1.	Cakalang	29	2.335	653	533	580	688	634	5.423
2.	Kembung	14	528	333	257	188	227	242	1.775
3.	Layang	12	920	403	246	213	258	194	2.234
4.	Tuna	11	835	885	805	550	810	725	4.610
5.	Tandipang	11	89	80	81	65	84	83	482
6.	Ruma-ruma	12	90	66	70	78	63	66	433
Jumlah		4.797	2.420	1.992	1.674	2.130	1.944	14.957	4.797

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa total tangkapan nelayan responden di Kecamatan Bilato selama 6 bulan yaitu cakalang 5.423 kg, kembung 1.775 kg, layang 2.234 kg, tuna 4.610 kg, tandipang 482 kg dan ruma-ruma sebesar 433 kg, dimana jenis ikan yang jumlahnya paling banyak yaitu cakalang dan yang paling sedikit yaitu ikan ruma – ruma.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Bilato

Beberapa faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan responden di Kecamatan Bilato yaitu modal, perahu, dan tenaga kerja. Pengaruh penggunaan input tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut persamaan dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato.

$$= 1.717 + 11.397.X1 + 4.946.X2 + 0.201.X3$$

Tabel 2. Pengaruh Secara Simultan Penggunaan Input Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Bilato, Tahun 2015

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	3.138	3	1.046	11.442	.000a
Residual	2.651	29	9.141		
Total	5.789	32			

Sumber: Data diolah, 2015

Pengaruh secara simultan dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistic pengaruh secara bersama – sama dari variable bebas pada penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Pengaruh secara simultan dianalisis dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh

11.442 dengan sig. = 0,000 yang berarti Fhitung 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria maka penggunaan input berupa modal, perahu dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap hasil tangkapan nelayan responden.

Tabel 3. Pengaruh Secara Parsial Penggunaan Input Terhadap Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Bilato, 2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Y (Constant)	1.717	2.936		.058	.954
X ₁	11.397	2.221	.722	5.132	.000
X ₂	4.946	19.395	.032	.255	.801
X ₃	.201	1.036	.027	.194	.848

Sumber: Data diolah, 2015

Pengaruh secara parsial dimaksudkan untuk menunjukkan secara statistic pengaruh secara sendiri – sendiri dan variable bebas (X) terhadap produksi/hasil tangkapan (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1), perahu (X2), dan tenaga kerja (X3). Pengaruh secara parsial dianalisis dengan menggunakan varians uji statistic uji T.

Dari tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa pengaruh masing - masing faktor produksi terhadap hasil produksi dapat diketahui dengan menggunakan uji T yaitu faktor produksi modal berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan kurang dari 0,01 yaitu 0,000. Faktor produksi perahu berpengaruh tidak nyata terhadap hasil tangkapan

nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan lebih dari 0,01 yaitu 0,801.

Faktor produksi tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan lebih dari 0,01 yaitu 0,848.

D. Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bilato

Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan nelayan responden dan total biaya pengeluaran. Pendapatn nelayan responden setiap melakukan penangkapan ikan berbeda-beda, seringkali nelayan mendapatkan hasil yang banyak, seringkali juga mendapatkan hasil yang sedikit bahkan tidak mendapatkan hasil sama sekali.

Tabel 4. Pendapatan Nelayan Tangkap di Kecamatan Bilato Tahun 2015

No.	Wilayah Sampel	Jumlah Sampel (Org)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Rerata Pendapatan / Nelayan (Rp)
1	Taula'a	16	1.432.880.000	341.354.941	1.091.525.059	68.220.316
2	Ilomata	8	1.115.559.000	191.742.285	923.816.715	115.477.089
3	Pelehu	9	683.234.000	238.657.713	444.576.287	49.397.365
Kec. Bilato		33	3.231.673.000	771.754.939	2.459.918.061	74.542.972
Rata-Rata Kec. Bilato		11	1.077.224.333	257.251.646	819.972.687	24.847.657

Sumber: Data diolah, 2015

Dari Tabel 18 dapat dilihat bahwa dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.3.231.673.000 dan total biaya Rp 771.754.939, maka pendapatan yang diperoleh nelayan responden di Kecamatan Bilato selama satu tahun berjumlah Rp.2.459.918.061 dari 33 orang nelayan responden dengan rata-rata pendapatan Rp 74.542.972. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, pendapatan nelayan responden di Desa Taula'a

berjumlah Rp 1.091.525.059 dengan rata-rata pendapatan Rp 68.220.316 per nelayan per tahun. Di Desa Ilomata berjumlah Rp.923.816.715 dengan rata-rata pendapatan Rp 115.477.089 per nelayan per tahun, dan di Desa Pelehu berjumlah Rp 444.576.287 dengan rata-rata pendapatan Rp 49.397.365 per nelayan per tahun. Secara keseluruhan pendapatan nelayan di Kecamatan Bilato adalah Rp. 24.847.657 dalam satu tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan jumlah hasil tangkapan ikan nelayan responden di Kecamatan Bilato yaitu dari bulan Juli sampai bulan September mengalami fluktuatif, dimana jumlah tangkapan yang terbanyak pada bulan Juli yaitu sebesar 4.797 kg ikan, terutama jenis ikan cakalang dan yang terendah pada bulan Oktober yaitu berjumlah 1.674 kg ikan, terutama jenis ikan ruma-ruma.
2. Faktor produksi modal, perahu dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan. Sedangkan secara parsial hanya faktor produksi modal yang berpengaruh sangat

nyata, sedangkan faktor produksi perahu dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata.

3. Rata-rata pendapatan nelayan responden di Kecamatan Bilato adalah Rp.24.847.657 dalam satu tahun.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gorontalo agar kiranya memberikan penyuluhan maupun sosialisasi mengenai teknologi atau cara penangkapan ikan, serta dapat menyalurkan bantuan kepada masyarakat nelayan khususnya yang masih menggunakan perahu dayung agar pendapatan mereka dapat meningkat.

2. Untuk para nelayan yang berada di Kecamatan Bilato agar kiranya dapat memperhatikan harga yang berada

dipasaran, agar nelayan dapat memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarjaya S. Beni. 2008. Mengenal Laut. Penerbit Putra Setia: Bandung

El-Kabumaini dan Tjejep. S. Ranuatmaja. 2010. Saatnya Menatap Laut. PT. Puri Delco: Bandung

Rahmat. 2013. Statistik Penelitian. PT Indeks Permata Puri Media: Jakarta Pusat

Ramadhan, Bintang Dwi. 2005. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Perusahaan Pada PT POS Indonesia Bandung. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama.

Ranuatmaja, 2008. Nelayan dan Laut. PT. Putra Setia: Bandung.

Sartika dan Tim, 2009. Membangkitkan Motivasi Nelayan Sukses. CV Cipta Dea Pustaka: Bandung.

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi. PT Grafindo Persada: Jakarta.